

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) BERBASIS PARIWISATA

Jamaluddin Nasution*

¹⁾ Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Prima Indonesia

Article history

Received : 29 Agustus 2024

Revised : 17 September 2024

Accepted : 10 November 2024

*Corresponding author

Jamaluddin Nasution

Email :

jamaluddinnasution@unprimdn.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kegiatan Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). PKM ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan peningkatan kompetensi bagi pengajar dan pegiat BIPA. Selain itu, PKM ini juga bertujuan untuk memberikan penguatan kepada generasi muda sebagai calon pengajar agar dapat memahami pengajaran BIPA lebih dini sehingga ilmu yang didapat bisa diterapkan di kampusnya masing-masing. Metode pelaksanaan PKM ini dilaksanakan dengan memberikan dan menjelaskan materi terkait bahan ajar BIPA berbasis pariwisata pada tanggal 2-3 April 2024 di Hotel JW Marriot, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dengan 50 peserta. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman peserta untuk menyusun bahan ajar BIPA berbasis pariwisata sudah dapat dikatakan baik. Keterpahaman tersebut adalah: menyimak (paham: 35, sedang: 8, tidak paham: 7), berbicara (paham: 44, sedang: 5, tidak paham: 1), membaca (paham: 46, sedang: 2, tidak paham: 2), dan menulis (paham: 44, sedang: 1, tidak paham: 5). Manfaat yang diperoleh dengan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang kebipaan pada peserta, materi ajar BIPA yang sesuai dengan tingkat pemelajar BIPA, praktik baik pengajaran BIPA berbasis pariwisata, memperkenalkan potensi pariwisata Indonesia, khususnya Provinsi Sumatera Utara, memperkuat solidaritas para pengajar dan pegiat BIPA di Sumatera Utara, dan mendukung kegiatan tahunan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Bahan Ajar; BIPA; Pariwisata

Abstract

This Community Service (CS) activity compiles and develops teaching materials for the Indonesian Language for Foreign Speakers (ILFS). This Community Service aims to strengthen and increase the competence of ILFS teachers and activists. In addition, this CS also seeks to strengthen the younger generation as prospective teachers so that they can understand ILFS teaching earlier so that the knowledge gained can be applied on their respective campuses. The method of implementing this CS was carried out by providing and explaining materials related to tourism-based ILFS teaching materials on April 2-3, 2024 at JW Marriot Hotel, Medan City, North Sumatra Province with 50 participants. The results of this CS show that the level of understanding of the participants to compile tourism-based ILFS teaching materials can be said to be good. The understanding is: listening (understand: 35, moderate: 8, do not understand: 7), speaking (understand: 44, moderate: 5, do not understand: 1), reading (understand: 46, moderate: 2, do not understand: 2), and writing (understand: 44, moderate: 1, do not understand: 5). The benefits obtained by this CS activity are to provide knowledge about bipolarity to participants, ILFS teaching materials that are suitable for the level of ILFS learners, good practices of tourism-based ILFS teaching, introducing Indonesia's tourism potential, especially North Sumatra Province, strengthening the solidarity of ILFS teachers and activists in North Sumatra, and supporting the annual activities of the North Sumatra Province Language Center.

Keywords: Teaching Materials; ILFS; Tourism

PENDAHULUAN

Istilah 'pariwisata' merujuk pada suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan sebagai rekreasi/liburan yang dilakukan oleh seseorang. Seorang yang melakukan wisata ini disebut dengan wisatawan dengan perjalanan lebih dari 80-kilometer dari tempat tinggalnya yang bertujuan untuk rekreasi. Inilah yang menjadi definisi resmi dari Organisasi Pariwisata Dunia. Pariwisata mempunyai peran urgen dan penting sebagai sebuah pemasukan dan sumber penerimaan devisa. Pariwisata juga bisa mendorong tumbuhnya perekonomian nasional, terutama untuk memperkecil angka pengangguran serta upaya peningkatan produktivitas sebuah negara. Pariwisata ini menjadi sebuah sektor strategis dan perlu dimanfaatkan untuk pembangunan sektor kepariwisataan menjadi bagian pembangunan nasional Indonesia (Yakup, 2019).

Saat ini pemerintah Indonesia sedang menjalankan program lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang diupayakan agar dapat memperoleh *income* sebagai devisa negara dari sektor industri pariwisata yang saat ini belum bisa dikatakan berkembang. Lima DPSP yang dimaksud adalah: 1) Candi Borobudur; 2) Danau Toba; 3) Likupang; 4) Mandalika; dan 5) Labuan Bajo. Banyak usaha pemerintah untuk mengembangkan DPSP tersebut dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu mempromosikan wisata-wisata super prioritas tersebut disamping tetap mempromosikan wisata lainnya di luar DPSP di atas.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata. Banyak pendidikan formal yang berbasis pada wisata seperti SMK Pariwisata, Akademi Pariwisata, hingga ke jenjang Perguruan Tinggi jurusan pariwisata. Di sisi lain, peranan pendidikan melalui pelajaran bahasa Indonesia juga tidak kalah penting dalam hal pengembangan pariwisata ini. Salah satu adalah melalui Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan, dimana salah satunya adalah BIPA, dijelaskan bahwa Indonesia adalah negara yang terbesar dalam bahasa dan ekonominya di kawasan Asia Tenggara ataupun ASEAN. Program pelatihan dan kursus kebipaan memiliki peranan yang penting dalam upaya pengembangan dan juga pemeliharaan kekayaan tradisi/budaya. Hal ini juga berkaitan dengan atraksi pariwisata, karya seni dan khazanah kuliner. Pariwisata mendapatkan posisi tersendiri dalam pengajaran BIPA ini, oleh karena itu, dibutuhkan upaya konkrit dalam korelasi BIPA dan pariwisata.

Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan sebuah program yang menarik dan memiliki peran penting untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional (Miko & Nasution, 2023). Dengan pengajaran BIPA, Indonesia dapat dikenal oleh negara lain dan dapat membuka akses dalam menjalin kerja sama bilateral maupun multilateral. Oleh karena itu, BIPA dalam hal ini juga mengemban misi untuk mengenalkan Indonesia dengan budaya yang adiwarna ke dunia internasional (Nasution & Parlindungan, 2023). Perkembangan BIPA saat ini mulai berkembang pesat di kancah internasional. BIPA ini bukan hanya diminati di kawasan ASEAN, akan tetapi di wilayah Asia dan Australia juga. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya informasi mengenai minat para pelajar bahasa Indonesia yang tinggi dan diberitakan di media cetak dan juga media online (Nasution, 2019).

Dalam program BIPA, pariwisata menjadi salah satu materi ajar dan topik ini dapat mempermudah pelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia sekaligus budaya Indonesia. Pengajaran BIPA ini merupakan sarana yang efektif dan murah dalam mempromosikan wisata di Indonesia (Kusmiatun, 2021). Melalui materi-materi pariwisata dalam BIPA, diharapkan akan banyak pelajar yang mengetahui destinasi wisata di Indonesia dan kemudian berkunjung ke Indonesia. Akan tetapi, ketersediaan bahan ajar BIPA pariwisata dan juga kemampuan pengajar BIPA dalam mengimplementasikan pariwisata dalam pengajaran BIPA belum dapat dikatakan baik. Misalnya buku ajar yang digunakan secara umum adalah buku BIPA berjudul Sahabatku Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI masih minim pembahasan pariwisata terutama pariwisata DPSP di atas. Kusmiatun (2021) mengungkapkan bahwa materi wisata memang ada dalam semua bahan ajar di level yang berbeda di buku

dalam buku *Sahabatku Indonesia*. Namun ada kecenderungan bahwa semakin tinggi level pemelajar, semakin sedikit materi wisata yang muncul.

Di sisi lain, kemampuan pengajar BIPA masih relatif rendah dalam mengajarkan pariwisata secara khusus dan materi bahasa secara umum. Hal ini terlihat dari beberapa seminar dan pelatihan yang diadakan dan diikuti oleh penulis, masih banyak pengajar dan calon pengajar BIPA yang belum memahami hakikat pengajaran BIPA tersebut. Pengajar BIPA masih sering menjelaskan pariwisata dan budaya secara terpisah dari empat keterampilan berbahasa. Pengajaran BIPA seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dengan tema-tema pariwisata. Salah satu provinsi yang menjadi destinasi wisata dalam DPSP di atas Provinsi Sumatera Utara dengan destinasi Danau Toba. Selain Danau Toba, Provinsi Sumatera Utara juga memiliki banyak destinasi wisata yang dapat dijadikan materi ajar BIPA. Medan sebagai ibu kota menjadi gerbang akan masuknya wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Utara. Para wisatawan bisa menikmati keunikan dan keindahan destinasi wisata, misalnya Istana Maimun (kerajaan Melayu Deli), Rumah Tjong Avie (Pengusaha asal Tiongkok), dan wisata-wisata kuliner yang khas. Beberapa kota tujuan wisata yang terkenal di Provinsi Sumatera Utara ialah kota Medan, Brastagi, Sibolangit, Parapat, Samosir, Bukit Lawang, dan Nias. Semua kota/daerah tersebut menawarkan beragam destinasi wisata yang unik dan menarik serta ada potensi untuk dikembangkan sehingga wisatawan domestik atau pun mancanegara berkunjung ke Provinsi Sumatera Utara (Hutabalian, 2020).

Di sisi lain, pengajaran BIPA harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA. Di bagian penutup peraturan ini dijelaskan bahwa Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki ragan bahasa yang majemuk serta perekonomian yang tergolong baik di kawasan ASEAN, maka program pelatihan BIPA memiliki peranan yang vital untuk pengembangan serta pemeliharaan kekayaan tradisi dan budaya, terkhusus pariwisata, karya seni, dan khazanah wisata kuliner. Walaupun hal tersebut sudah memberikan hasil yang baik, namun masih diperlukan usaha dalam pengakuan yang lebih luas di tingkat regional dan juga internasional melalui pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) yang handal dan juga akuntabel.

Bahan ajar ialah sebuah perangkat maupun alat dalam pembelajaran dan memuat materi-materi pengajaran, metode, strategi, batasan, dan cara evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik agar memperoleh tujuan yang diharapkan yakni pencapaian kompetensi maupun subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar merupakan perangkat ajar berupa materi pembelajaran dalam pembahasan sebuah pokok bahasan yang berbentuk media cetak, misalnya artikel, infografis, komik. Bahan ajar juga bisa seperti nircetak, contohnya audio-visual (video). Bahan ajar dirancang menjadi sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang berkaitan dengan topik/materi tertentu. Bahan ajar merupakan semua bentuk bahan yang dipakai oleh guru atau instruktur saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (KBM) di dalam sebuah kelas (Prastowo, 2019).

Bahan ajar memiliki sifat yang sangat unik karena bahan ajar hanya bisa dipakai oleh kalangan tertentu saja dalam pembelajaran. Apabila buku, materi, atau video lain yang beredar di pasaran berisi materi pelajaran, akan tetapi tidak tersusun secara sistematis, maka buku, materi, dan video tersebut tidak bisa disebut sebagai bahan ajar (Waraulia, 2020). Menurut Nasruddin (2022), karakteristik/ciri bahan ajar adalah: 1) menjelaskan tujuan instruksional; 2) menimbulkan minat baca; 3) dirancang dan ditulis bagi pelajar; 4) disusun berdasar pada pola belajar yang fleksibel; 5) memberikan kesempatan pada pelajar untuk berlatih; 6) struktur disesuaikan dengan kebutuhan pelajar serta kompetensi akhir yang ingin dicapai; 7) mengakomodasi kesulitan pelajar; 8) ada rangkuman; 9) gaya penulisan yang komunikatif dan semiformal; 10) kepadatan berdasar kebutuhan para pelajar; 11) memiliki mekanisme dalam pengumpulan umpan balik dari pelajar; dan 12) dikemas untuk proses instruksional.

Bahan ajar untuk pemelajar BIPA sudah tersedia banyak di laman BIPA Daring Kemdikbud, namun kegiatan PKM ini mencoba mengembangkan bahan ajar berbasis pariwisata. Dalam Standar Kompetensi

Lulusan (SKL) BIPA di Bagian Penutup, dijelaskan bahwa Indonesia sebagai negara dengan bahasa yang beragam di ASEAN, maka program kursus dan pelatihan BIPA memiliki peran penting dalam pengembangan dan pemeliharaan kekayaan tradisi dan budaya, terutama yang berupa karya seni, atraksi pariwisata, dan khazanah kuliner. Walaupun hal tersebut sudah menunjukkan hasil yang tergolong baik, namun masih dibutuhkan usaha dalam pemerolehan pengakuan di tingkat regional/internasional dengan cara pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) yang memiliki keandalan dan akuntabilitas tinggi.

Bahan ajar BIPA yang biasa dipelajari adalah hal-hal tentang masalah lingkungan, hubungan antarmanusia, peristiwa dunia, dan sebagainya. Pemelajar asing pada umumnya senang belajar dengan mengekspresikan diri mereka. Contohnya mempresentasikan sesuatu, mengemukakan pendapat, mendeskripsikan/menceritakan diri sendiri, dll. (Kurniasih & Isnaniah, 2019). Di sisi lain, pengembangan materi ajar BIPA juga harus memperhatikan apa minat, kebutuhan, dan tujuan pembelajaran BIPA tersebut. Seorang pengajar BIPA dapat mengembangkan materi dengan variasi yang banyak (Mulyaningsih & Khuzaemah, 2023). Dengan demikian, bahan ajar BIPA dapat dikembangkan pada hal-hal yang diminati oleh pemelajar BIPA, salah satunya adalah bidang pariwisata.

Terminologi 'pariwisata' tidak asing lagi bagi siapa pun, dan pariwisata ini bisa didefinisikan sebagai sebuah perjalanan dari suatu tempat ke sebuah tempat lain. Dapat juga diartikan kegiatan yang singgah atau pun tinggal beberapa saat tanpa bermaksud untuk tinggal menetap. Pariwisata dikaitkan dengan tempat yang indah, unik dan mempunyai daya tarik tersendiri. Akan tetapi, pariwisata bisa disebut sebagai salah satu industri yang berkembang makin pesat dan meningkat. Saat ini banyak wilayah di Indonesia yang mengembangkan daerahnya menjadi destinasi wisata (Jumardito, 2022).

Topik pariwisata menjadi salah satu topik yang memudahkan pemelajar BIPA untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Pembelajaran BIPA menjadi sarana yang tepat dan murah untuk mempromosikan pariwisata Indonesia. Pariwisata menjadi sebuah sektor krusial dan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia memanfaatkan sumber daya alamnya menjadi destinasi pariwisata. Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Indonesia membentuk lima Destinasi Super Prioritas (DSP) sebagai usaha dalam pengembangan destinasi yang meliputi Candi Borobudur, Danau Toba, Labuan Bajo, Mandalika, dan Likupang (Anzela, 2023).

Selain 5 destinasi pariwisata di atas, masih banyak lagi wisata yang ada di Indonesia. Ketertarikan orang asing pada wisata di Indonesia dapat dijadikan bahan dalam mengajar BIPA. Alasan kenapa pariwisata sangat berpotensi dalam pengajaran BIPA adalah karena; 1) Pemelajar sangat berminat pada bidang wisata, kuliner, dan hiburan; 2) Pariwisata adalah aktivitas/kegiatan berpergian ke suatu tempat untuk mendapatkan keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan; 3) Topik pariwisata bisa meningkatkan semangat/motivasi pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia.

Materi-materi pariwisata harus disusun dengan baik agar bisa dijadikan materi mengajar oleh pengajar BIPA. Tingkat kemampuan pemelajar BIPA juga harus diperhatikan agar materi pariwisata ini terserap dengan baik. Keterampilan bahasa juga mesti disesuaikan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari uraian di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara mengadakan kegiatan Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Bahan ajar yang dikembangkan berupa budaya dan pariwisata, dan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan memaparkan tentang pariwisata saja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertema "Bimbingan Teknis Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar BIPA" yang diadakan oleh Balai Bahasa Sumatera Utara (BBSU). Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan bimbingan secara teknis bagi pengajar dan pegiat BIPA di Kota Medan. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah suatu kegiatan memiliki tujuan untuk membantu masyarakat tertentu di berbagai aktivitas dan tidak

mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas/institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan PKM adalah salah satu dari bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT).

Kegiatan tahun ini pertama kalinya BBSU mengundang mahasiswa. Tujuannya untuk memberikan penguatan kepada generasi muda agar dapat memahami pengajaran BIPA lebih dini sehingga ilmu yang didapat bisa diterapkan di kampusnya masing-masing. Pada hari Selasa 2 April 2024, Kepala BBPSU membuka kegiatan secara resmi. Dalam sambutannya Kepala BBSU memberikan penguatan akan pentingnya menjalankan fungsi dan strategi diplomasi kebudayaan dan pariwisata melalui pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dua narasumber di hari pertama, yaitu Dr. Nuny Sulistiany, M.Pd., yang merupakan Kaprodi Magister BIPA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Setelah itu dilanjutkan oleh Dr. Cut Novita, M.Hum., Ketua Lembaga BIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Pada hari Rabu 3 April 2024, pemaparan materi dilanjutkan dengan dua narasumber yang berbeda. Sesi pertama dimulai oleh Jamaluddin Nasution, S.S., S.Pd., M.Hum. yang menjelaskan terkait bahan ajar BIPA berbasis pariwisata sekaligus membagikan pengalamannya saat menjadi pengajar BIPA di Uzbekistan. Selanjutnya, materi diisi oleh tim dari Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa (Pustanda). Meili Sanny Sinaga dari Pustanda memaparkan tentang bahan ajar BIPA yang sudah diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Akan tetapi, pada laporan PKM ini, akan dipaparkan secara khusus terkait bahan ajar BIPA berbasis pariwisata yang dipaparkan oleh Jamaluddin Nasution, S.S., S.Pd., M.Hum.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi, pemahaman dan keterampilan tentang Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kegiatan ini diadakan pada tanggal 2 hingga 3 April 2024 dan bertempat di Hotel JW Marriot, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Peserta terdiri dari 50 orang peserta yang terdiri dari dosen, pengajar, mahasiswa, dan pegiat BIPA di kota Medan dan sekitarnya. Berikut adalah foto presensi peserta kegiatan yang dimaksud (gambar 1).

Daftar Hadir Peserta
Penguatan Kompetensi Pengajar BIPA
Hotel JW Marriot, Medan, 2-3 April 2024

Selasa, 2 April 2024				
No.	Nama	Asal Instansi	Profesi	Tanda tangan
1	Ramadani Br. Puspita	Univ. Patensi Utama	Mahasiswa	[Signature]
2	Muhammad Rafi	UMSU	Ka. PUSBA	[Signature]
3	Anggi Munawaroh	UNPRI	Mahasiswa	[Signature]
4	Amilia Sanggar Wati	UINSU	Mahasiswa	[Signature]
5	Padiatani Filza		Pengajar BIPA Mandiri	[Signature]
6	Rica Amanda Putri	UINSU	Mahasiswa	[Signature]
7	M. Rizki Dwi Desia		Pengajar BIPA Mandiri	[Signature]
8	Taufiq tebbiyyah pafiq	UINSU	Mahasiswa	[Signature]
9	Susanti	UINSU	Mahasiswa	[Signature]
10	Deviyana Pangkaranan		Pengajar BIPA Mandiri	[Signature]
11	Indiani Sregar S	UNPRI	Mahasiswa	[Signature]
12	TAUFAT Dwi S		Pengajar BIPA Mandiri	[Signature]

BIMTEK PENGAJAR BIPA TAHUN 2024

Gambar 1. Presensi Peserta Kegiatan

Materi Kegiatan

Dalam kegiatan PKM ini, penulis menyampaikan materi pariwisata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yaitu: 1) Prinsip Materi Ajar BIPA; 2) Standar Kompetensi Lulusan BIPA; 3) Pariwisata

Indonesia; 4) Sebaran Materi Wisata dalam Buku 'Sahabatku Indonesia; 5) Foto Pengajaran; 6) Diplomas Kebahasaan; dan 7) Tugas dan Kegiatan. Topik pariwisata dapat membantu mempromosikan wisata-wisata di Indonesia. Hal yang disampaikan dalam kegiatan PKM adalah materi ajar yang dikemas dalam empat keterampilan berbahasa; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam buku "Sahabatku Indonesia", ada 3 bentuk pengembangan materi yaitu: 1) Pengenalan berbagai budaya Indonesia; 2) Tebak gambar; dan 3) Pilih kata terkait wisata. Pengembangan materi wisata dilakukan secara variatif dalam berbagai latihan, penugasan, dan informasi tambahan lainnya.

Dalam kegiatan ini, penulis menyampaikan bahwa materi BIPA harus didesain berdasarkan kebutuhan dari pemelajar BIPA itu sendiri. Prinsip materi ajar BIPA yang dimaksud terdiri dari: 1) materi yang tepat guna dan fungsional; 2) pendekatan pembelajaran komunikatif dan integratif; 3) pertimbangan level pemelajarnya; 4) pemilihan berdasarkan sudut retensi (kemampuan ingatan); dan 5) visualisasi dalam materi. Berikut ini adalah foto kegiatan dalam pemaparan materi pariwisata dalam pengajaran BIPA;



Gambar 2. Kegiatan dalam Pemaparan Materi

Topik BIPA pariwisata yang dikembangkan untuk menjadi bahan ajar adalah wisata dan destinasi wisata yang ada di Sumatera Utara, yakni; 1) Cinderamata di Danau Toba; 2) Orang Utan (Kabupaten Langkat); 3) Tangkahan (Kabupaten Langkat); 4) Lompat Batu (Kabupaten Nias); 5) Istana Maimun & Masjid Raya (Kota Medan); 6) Air Terjun Sipiso-Piso (Kabupaten Karo); 7) Penerbangan Jakarta–Medan–Parapat; 8) Makam Mahligai (Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah).

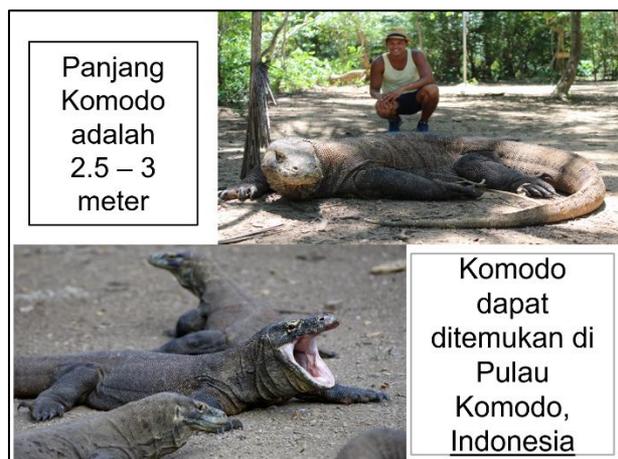
Pemilihan topik pariwisata pada pengajaran BIPA didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA. Pada bagian Penutup SKL BIPA tertulis bahwa Indonesia sebagai negara yang mempunyai ragam bahasa dan juga ekonomi yang baik di kawasan Asia Tenggara, maka program pelatihan kebipaan memiliki peran urgen dalam pengembangan dan pemeliharaan kekayaan tradisi dan budaya, terkhusus yang berupa karya seni, atraksi *pariwisata*, dan khazanah kuliner. Hal tersebut sebenarnya sudah menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi masih diperlukan usaha untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas di tingkat regional dan juga internasional melalui cara pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) yang andal dan akuntabel.

HASIL PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar

Setelah diberikan penjelasan kepada para peserta, maka diadakan sesi diskusi untuk merumuskan bahan ajar yang berkaitan dengan pariwisata. Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Topik pariwisata dapat membantu mempromosikan wisata-wisata atau pun destinasi wisata di Indonesia; 2) Materi ajar dapat dikemas dalam empat keterampilan berbahasa; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; 3) Dalam buku "Sahabatku Indonesia", yang menjadi rujukan utama pengajaran BIPA, ada ditemukan tiga bentuk

pengembangan materi pariwisata yaitu: pengenalan berbagai budaya Indonesia, tebak gambar, dan pilih kata terkait wisata; 4) Pengembangan materi wisata dapat dilakukan secara variatif dalam berbagai latihan, penugasan, dan informasi tambahan lainnya kepada pemelajar BIPA sesuai level masing-masing. Berikut ini adalah contoh ancangan (draft) materi BIPA dengan tempat pariwisata yang dapat dikembangkan pada empat keterampilan berbahasa.



Gambar 3. Ancangan Materi BIPA Tempat Wisata Pulau Komodo

Dalam kegiatan ini para peserta juga menyusun bahan ajar berbasis pariwisata yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu contoh adalah kerja kelompok 8 yang terdiri dari: Enni Maisaroh, Risa Anggraini, Ramadani Br. Pakpahan, Rahayu Syafitri, Siti Lestari, dan Awvy Dalila Putri. Berikut ini adalah template pengembangan bahan ajar BIPA Pariwisata dalam keterampilan “menulis”.

Tabel 1. Template Praktik Desain Ancangan Bahan Ajar

No	Indikator	Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar
		Aspek Penyajian
1	Penyajian Pariwisata Sumatera Utara	Pemelajar diharapkan mampu menulis kalimat sederhana mengenai Makam Mahligai. Pemelajar diberikan kosa kata yang berkaitan mengenai Makam Mahligai. 1. Pembelajar diawali dengan diberikan beberapa foto Makam Mahligai disertai dengan paragraf singkat.
2	Sistematika penataan materi	2. Pembelajar diberikan beberapa kosa kata terkait dengan Wisata Makam Mahligai. 3. Pembelajar diarahkan untuk menulis apa saja yang pahami tentang Foto Makam Mahligai.
3	Bentuk materi tambahan	Pemelajar diberikan penguatan kosa kata tentang Makam Mahligai.
4	Bentuk motivasi	Pemelajar lancar menulis bahasa Indonesia.
5	Judul bahan ajar	Asiknya belajar tentang Makam Mahligai
6	Bentuk latihan	Menyusun kata acak menjadi beberapa kalimat sederhana menggunakan kartu flash card.
7	Bentuk evaluasi	Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat.

Kosa kata: makam, mahligai, bukit, tangga, wisata, kuburan, religi, jumlah, adalah, Sumatera. Contoh kalimat sederhana Makam Mahligai adalah sebagai berikut: 1) Makam Mahligai berada di Tapanuli Tengah Sumatera Utara Indonesia; 2) Ini adalah wisata religi Islam; 3) Wisata ini adalah kuburan yang berada di atas bukit; 4) Wisatawan harus naik tangga ke Makam Mahligai. Jumlah tangganya adalah 1.000 anak tangga.



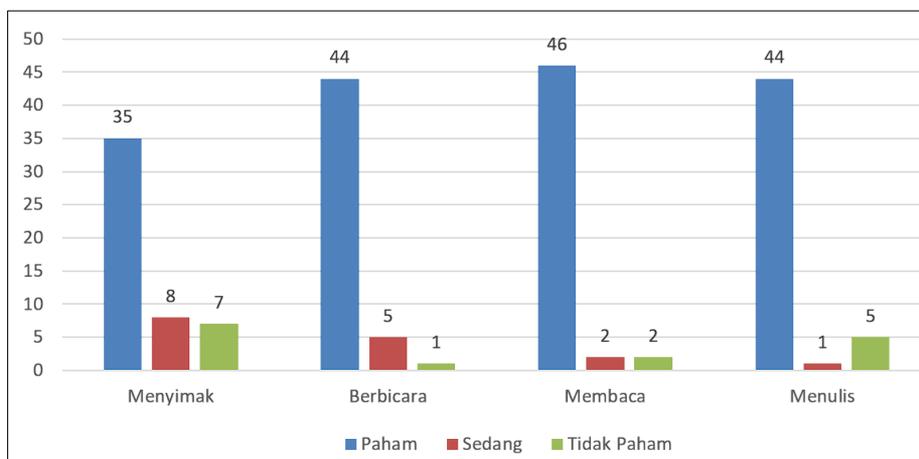
Gambar 3. Contoh Kerja Kelompok (Destinasi Wisata Sumatera Utara)

Keterpahaman Peserta pada Bahan Ajar Pariwisata

Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta diberikan angket isian untuk mengukur keterpahaman dalam pengembangan bahan ajar BIPA tersebut. Angket yang diberikan berbentuk Google Formulir karena cara ini dianggap lebih efektif dan efisien dalam menjangkau jawaban responden yang banyak (Siswanto, 2022). PKM ini mengumpulkan jawaban dari peserta dalam keterpahaman mereka tentang bahan ajar BIPA berbasis pariwisata. Jawaban yang dikumpul melalui Google Formulir tentang kemampuan peserta adalah (tabel 2) dan Tabel di bawah dapat terlihat pada gambar 4 di bawah.

Tabel 2. Jawaban Keterpahaman Peserta tentang Bahan Ajar BIPA Berbasis Pariwisata

Keterampilan	Paham	Sedang	Tidak Paham
Menyimak	35	8	7
Berbicara	44	5	1
Membaca	46	2	2
Menulis	44	1	5



Gambar 4. Keterpahaman Peserta pada Bahan Ajar Pariwisata

Dari 50 peserta, jawaban pada keterpahaman untuk menyusun bahan ajar BIPA berbasis pariwisata dapat dikatakan sudah tinggi. Hanya dalam kategori 'menyimak' yang mampu menyusun bahan ajarnya adalah 35 orang, 7 orang tidak mampu, dan 8 menjawab 'sedang'. Alasan utama adalah menyimak membutuhkan kreasi pada tingkat kemampuan pemelajar terhadap simakan bertema pariwisata. Seorang pengajar BIPA harus mengkresikan simakan-simakan pariwisata karena dalam buku pegangan BIPA, materi simakan tentang pariwisata tergolong sedikit. Dalam buku 'Sahabatku Indonesia' dari level A1 hingga C2 hanya terdapat 1 simakan pariwisata di level B1. Hal ini yang mengharuskan pengajar BIPA mengkresikan materi dalam keterampilan menyimak. Keterpahaman yang tertinggi adalah membaca karena ketersediaan wacana dan teks berbasis pariwisata. Semua level dalam buku 'Sahabatku Indonesia' terdapat wacana tersebut. Di level A1 dan B1 tersedia hingga 8 frekuensi munculnya materi pariwisata dan dilengkapi dengan gambar-gambar.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dan penulis sendiri mewakili Universitas Prima Indonesia (Unpri) Medan. Sebagai narasumber dalam kegiatan ini, penulis memberikan arahan dan pelatihan tentang pembuatan materi ajar BIPA berbasis pariwisata Sumatera Utara. Materi pengajaran BIPA diprioritaskan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yakni: membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Lima puluh (50) peserta yang hadir dalam kegiatan adalah para dosen, pengajar, dan pegiat BIPA yang ada di kota Medan. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan kegiatan ini adalah: 1) Memberikan pengetahuan tentang kebipaan pada peserta; 2) Materi ajar BIPA yang sesuai dengan tingkat pemelajar BIPA; 3) Praktik baik pengajaran BIPA berbasis pariwisata; 4) Memperkenalkan potensi pariwisata Indonesia, khususnya Provinsi Sumatera Utara; 5) Memperkuat solidaritas para pengajar dan pegiat BIPA di Sumatera Utara; dan 6) Mendukung kegiatan tahunan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Selain manfaat, ada juga tantangan yang dihadapi oleh para peserta, dan hal ini disampaikan oleh peserta melalui sesi tanya jawab. Tantangan tersebut adalah: 1) Belum adanya asosiasi kebipaan di Sumatera Utara (namun sudah terbentuk setelah kegiatan ini); 2) Para peserta belum pernah mengajar BIPA pada pemelajar asing tersebut; 3) Peserta belum mengetahui tingkat-tingkat kompetensi dari pemelajar BIPA; 4) Kurangnya dukungan materi ajar BIPA yang berbasis pariwisata; dan 5) Belum banyaknya pemelajar BIPA di kota Medan sehingga hal kebipaan belum dirasakan penting bagi banyak orang. Kegiatan PKM kebipaan sangat lainnya perlu diadakan secara rutin. Hal ini bertujuan agar diperoleh masukan, strategi, perkembangan, dan rumusan penting tentang arah pengajaran BIPA serta potensinya di masa depan. BIPA sudah dapat dikatakan menjadi sebuah industri baru pendidikan yang memberi peluang bagi negara Indonesia untuk mengembangkannya. Posisi bahasa Indonesia yang sudah semakin dikenal di manca negara seharusnya diiringi oleh kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan bahasa Indonesia bagi orang asing. Diharapkan agar ada regulasi yang "memaksa" bagi orang asing yang ada di Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia. Dengan semangat trigatra bahasa; "Gunakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, kuasai bahasa asing" akan berdampak pada perkembangan BIPA di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sebagai pemateri dalam kegiatan PKM ini mengucapkan terima kasih kepada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah melaksanakan kegiatan Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kegiatan ini terlaksana karena kerja sama antar universitas di kota Medan dan pemateri lain seperti Dr. Nuny Sulistiany, M.Pd. (Kaprosdi Magister BIPA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dan Dr. Cut Novita, M.Hum. (Ketua Lembaga BIPA) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

PUSTAKA

- Anzela, A. I. (2023). Diplomasi Komersial Indonesia: Studi Kasus 5 Destinasi Super Prioritas Tahun 2019-2022. *Jurnal Pena Wimaya*, 3(2).
- Hutabalian, A. M. (2020). *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR PUSAT KEBUDAYAAN BATAK TOBA DI KABUPATEN SAMOSIR, SUMATERA UTARA*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jumardito, B. (2022). Strategi Pemasaran Objek Wisata Bahari Pantai Tanjung Siambang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjung Pinang. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 137–141.
- Kurniasih, D., & Isnaniah, S. (2019). Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) "Sahabatku Indonesia" Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 62–71.
- Kusmiatun, A. (2021). Pariwisata dalam Bingkai Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 43(1), 458–475.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326.
- Miko, W. J., & Nasution, J. (2023). Digitalisasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. *Journal of Language Education (JoLE)*, 1(1), 1–5.
- Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2023). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula Berbasis Budaya Cirebon. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 320–330.
- Nasruddin, et. a. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nasution, J. (2019). Analisis Kesulitan Bahasa Indonesia Bagi Pemelajar Di Samsifl Uzbekistan Pada Empat Keterampilan Berbahasa. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(2), 111–120.
- Nasution, J., & Parlindungan, F. (2023). Pengenalan BIPA melalui Materi, Strategi dan Teknik dalam Pengajaran di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4(2), 165–182.
- Prastowo, A. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*.
- Siswanto, R. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Digital Google Form sebagai Daftar Hadir dan Sekaligus Mencetak Sertifikat pada Kegiatan Webinar Direktorat PPG*.
- Waraulia, A. M. (2020). *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*. Unipma Press.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.

Format Sitasi: Nasution, J. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Pariwisata. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(1): 63-73. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4906>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))